

## **HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA PADA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

Tri Atika Agustina, Hadiwinarto  
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Bengkulu  
Triatika5@gmail.com, hadiwin@unib.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif dengan penalaran moral Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk populasi 146 siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu adalah 116 yang diambil dari 4 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kemudian, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku agresif dengan penalaran moral kelas XI IPS di SMA N 4 Kota Bengkulu. Hasil korelasi berdasarkan perhitungan SPSS 16 adalah senilai -0,337. Angka mnegatif menunjukkan adanya hubungan yang negatif, maksudnya ketika penalaran moral tinggi perilaku agresif rendah. Begitu juga sebaliknya.

***Kata Kunci: perilaku agresif, penalaran moral***

## **RELATIONSHIP BETWEEN MORAL REASONING WITH STUDENT AGGRESSIVE BEHAVIOR IN CLASS XI IPS IN STATE 4 SMA KOTA BENGKULU**

### **Abstrac**

The purpose of this study was to determine the relationship between aggressive behavior with moral reasoning in Class XI IPS in SMA Negeri 4 Kota. The data obtained in the form of quantitative data using the correlation method. Respondents needed in this study for a population of 146 students of Class XI IPS in SMA Negeri 4 Bengkulu City were 116 taken from 4 classes. Data collection using a questionnaire used a total sampling method. The results obtained indicate that there is a relationship between aggressive behavior with moral reasoning in class XI IPS in SMA N 4 Bengkulu City. The correlation results based on SPSS 16 calculations are worth -0,337. Negative numbers indicate a negative relationship, meaning when moral reasoning is high, aggressive behavior is low. Vice versa.

***Keywords: aggressive behavior, moral reasoning***

## Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Lathifa, 2015: 81). Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik yang menjadi fokus pendidikan dimulai dari usia belia hingga remaja. Usia remaja biasanya ditempati oleh pendidikan menengah pertama hingga akhir, yakni pada jenjang SMP hingga SMA. Usia ini adalah usia emas untuk mempersiapkan generasi penerus dan juga disebutkan sebagai usia yang rentan terhadap pengaruh.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Restu (2013:245), yang menyebutkan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Usia ini sering membuat individu berinteraksi aktif dengan lingkungan dan membuat remaja sering menentang norma dan nilai di lingkungan sehingga mneimbulkan perilaku agresif.

Perilaku agresif menurut Murry (dalam Susantyo, 2011: 190) adalah sebuah cara untuk melawan dengan sangat kuat, melalui; berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresif adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Perilaku agresif merupakan cerminan dari kurangnya penalaran moral pada diri siswa yang menyebabkan siswa cenderung merasakan bangga ketika bertindak agresif. Artinya, ketika seseorang siswa memiliki perilaku moral yang rendah, kecendrungan untuk melakukan perilaku agresif lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya. perilaku agresif ini sendiri terbagi menjadi 2, yakni perilaku agresif verbal dan perilaku agresif nonverbal.

Kasus kekerasan didunia pendidikan saat ini sangat marak terjadi, baik dalam bentuk agresif verbal maupun nonverbal. Kasus verbal yang baru-baru ini terjadi dialami oleh seorang guru honorer bernama Nur Kalim. Berita ini sempat di muat dalam Merdeka.com (Tim Merdeka, 10 Februari 2019) Siswanya berinisial AA yang ketahuan merokok sempat ditegur oleh Nur Kalim melakukan tindakan sewenang-wenang

terhadapnya. Siswa AA yang tidak terima karena ditegur kemudian membuat kegaduhan didalam kelas dan kemudian lebih berani lagi, dimana buku untuk mengajar Nur Kalim dibuang oleh AA, namun tidak sampai mengenai badan guru. Selain itu, AA juga sempat menantang gurunya tersebut. Perbuatan AA ini adalah bentuk tindakan agresi karena bernilai melukai hati dan ada indikasi penyerangan.

Untuk kasus agresivitas verbal, ada sebuah kejadian di Pondok Pesantren daerah Mojokerto. Seorang santri senior menganiaya juniornya hingga tewas. Kabar ini dibuat dalam Wartakotalive.com ( Jumat, 23 Agustus 2019). Menurut kepolisian, WN diduga menganiaya AR (16) hingga tewas. Terdapat luka parah dibagian kepala. Kejadian ini dilakukan di kamar asrama. Ada dua tendangan ke arah kepala korban yang menyebabkan kepalanya terbentur dinding asrama hingga menyebabkan luka di bagian kepala. Selain itu, terdapat pukulan tangan kosong di bagian dada. Setelah dibawa kerumah sakir, nyawa AR pun tidak dapat diselamatkan. Kejadian ini adalah bentuk agresivitas yang terjadi di dunia pendidikan.

Hasil observasi pada sekolah SMA Negeri 4 kota Bengkulu yang dilakukan pada 18 Juni 2019, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kasus perilaku agresif di kalangan siswa yaitu: sekelompok siswa yang memeras siswa lain pada jam istirahat. Hal ini terjadi di kantin sekolah. Peneliti mendapati kejadian ini saat peneliti tengah berada di kantin sekolah untuk mengamati kondisi sekitar sekolah, sekaligus menghimpun data sosial seputar kegiatan sekolah. Terlihat bahwa siswa yang diperas ini adalah anak baru, dan sekelompok siswa lainnya adalah siswa kelas IX. Hal ini diketahui dari bet sekolah yang dikenakannya. Pemerasan ini disertai ancaman, sehingga mau tidak mau si korban memberikan uang kepada sekelompok siswa yang lain.

Kejadian agresivitas yang dialami oleh remaja, khususnya di dunia pendidikan ini, salah satunya disebabkan oleh kurangnya penalaran moral. Tidak mempunya individu bertingkah sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di masyarakat. Seorang siswa seharusnya dapat bertindak sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, serta melakukan perbuatan yang dilandasi moral yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip etis. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menghindari diri dari melakukan perbuatan agresif kepada siswa lain.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, kasus-kasus yang mencuat ke media, serta yang langsung dirasakan oleh peneliti, maka penelitian tentang agresivitas ini sangat

perlu dilakukan. Selain itu juga, peneliti ingin mencari tau tentang hubungannya dengan pemahaman dan penalaran moral seseorang. Melalui kenyataan di atas peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan antara penalaran moral dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel penalaran moral dengan perilaku agresif.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi. Teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2014: 206).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Jumlah kelas XI IPS sebanyak 5 kelas dan jumlah seluruh populasi pada penelitian ini adalah 146 siswa. Populasi ini diambil berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019.

Pada penelitian kali ini, yang menjadi sampel penelitian berjumlah 116 orang yang diambil secara rata dari setiap kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, yakni kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS . Sampel ini telah ditentukan dengan menggunakan *Teknik Total Sampling* yang telah disebutkan pada penentuan sampel sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket penalaran moral dan perilaku agresif dengan model Skala *Likert* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 kota Bengkulu.

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan telah dilakukan oleh validitor ahli, Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Pd. kemudian setelah itu dilakukan uji daya beda dengan menggunakan SPSS. Uji coba dilakukan kepada 30 orang siswa yang merupakan siswa kelas XI IPS 5, diambil menggunakan SPSS Daya beda item bertujuan untuk memilih item- item yang fungsi ukurannya sesuai dengan fungsi skala.

Hasil daya beda item dilihat pada kotak yang bertuliskan *Corraected Item-Total Correlation*. Jika nilai setiap item  $r_{IX} \geq 0,30$ , maka item tersebut dapat dipakai dan nilai yang berada  $r_{IX} \leq 0,30$  maka item tersebut gugur.

Uji reliabilitas pada butir kuesioner, penalaran moral dan perilaku agresif ini menggunakan *reliability analysis scale (Cronbach's alpha)* dengan bantuan program komputer *software Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 16 *for windows*. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai cronbach's Alpha pada penalaran moral adalah 0,976 yang berarti memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,8 yang berarti dapat dikategorikan reliabilitasnya baik. Selanjutnya nilai nilai *cronbach's Alpha* perilaku agresif adalah 0,931 yang berarti memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,8 yang berarti dapat dikategorikan reabilitasnyan baik.

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 16 *for windows*, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolomogrov-Smirnov Test*. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi  $>0,05$  dari masing-masing variabel (Sugiyono 2013: 53). Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai P dari variabel penalaran moral adalah 0,085 dan nilai P dari agresifitas 0,107. Menurut aturan Normalitas, jika,  $\text{Sig.} > 0,05$  maka variabel itu normal. Sedangkan jika nilai  $P < 0,05$  maka data tersebut tidak normal. Jadi, dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut normal, karena nilai  $P > 0,05$ .

Setelah mengetahui normalitas, hal selanjutnya yang harus diketahui adalah uji linearitas. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku penalaran moral dan perilaku agresif apakah sejalan atau bertolak belakang.

Uji linearitas variabel penalaran moral dan perilaku agresif, menunjukkan bahwa jika nilai signifikansinya  $>0,05$  dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Sedangkan jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil yang didapat dari pengolahan *SPSS* 16 menunjukkan nilai  $\text{sig.}$  0,977 yang berarti lebih dari 0,05. Artinya, variabel moral dan agresifitas memiliki hubungan yang tidak linear. Menunjukka bahwa, jika agresifitas tinggi, penalaran

moral rendah. Begitu sebaliknya.

Setelah uji linear, hal terakhir yang dilakukan adalah mencari hubungan kereluruhan dari kedua variabel dan menguji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan *spss 16* dengan *Regresi Nonlinear*, hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	Nilai r	Nilai Sig.	Keterangan
Moral* Agresifitas	-0,337	0,000 < 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi hubungan penalaran moral dengan perilaku agresif menunjukkan angka  $r = -0,337$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ . Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran moral dan perilaku agresif dengan keeratan yang cukup. Kemudian nilai  $r$  bernilai negatif menunjukkan bahwa jika penalaran moral rendah maka agresifitasnya tinggi dan sebaliknya.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk melakukan pengujian analisis data peneliti terlebih dahulu mengkategorisasikan variabel antara variabel terikat yaitu perilaku agresif (Y), dan penalaran moral (X). Untuk variabel penalaran moral, jumlah item pernyataannya adalah 26 item. Ke-26 item tersebut dinilai menggunakan skala model *Likert* dengan 4 respon atau pilihan 1-4. Nilai skor minimum pada variabel penalaran moral adalah sebesar 26 dan skor maksimum adalah sebesar 104. Nilai rata-rata variabel sebesar 65 dengan nilai standar deviasi sebesar 13. Berdasarkan skor-skor tersebut dibuat kategorisasi tentang penalaran moral yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi

**Tabel 2.**  
**Kategori Penalaran Moral**

No	Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Tinggi	$\geq 85$	11	9%
2	Tinggi	72-84	20	17%
3	Sedang	65-71	28	24%
4	Rendah	58-64	45	39%
5	Sangat Rendah	$\leq 57$	12	10%
Jumlah			116	100%

Berdasarkan Tabel 2. Kategori Variabel Penalaran Moral, diketahui bahwa kategori yang sangat dominan adalah kategori rendah dengan frekuensi 45 dan persentasi 39%. Menunjukkan bahwa siswa di SMA 4 kota Bengkulu memiliki penalaran yang rendah.

Data deskripsi perilaku agresif, penelitian ini diukur dengan 30 item pernyataan. Ke-30 item tersebut dinilai menggunakan skala model *Likert* dengan 4 respon atau pilihan 1-4 nilai skor minimum pada variabel agresifitas adalah sebesar 30 dan skor maksimum adalah sebesar 120. Nilai rata-rata variabel sebesar 75 dengan nilai standar deviasi sebesar 15. Berdasarkan skor-skor tersebut dibuat kategorisasi tentang agresifitas yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi

**Tabel 3.**  
**Kategori Agresifitas**

No	Kategori	Perhitungan	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Tinggi	$\geq 98$	8	7%
2	Tinggi	83-97	40	34%
3	Sedang	75-82	46	40%
4	Rendah	64-74	18	16%
5	Sangat Rendah	$\leq 64$	4	3%
Jumlah			116	100%

Berdasarkan Tabel 3. Kategori Variabel Agresifitas, diketahui bahwa kategori yang sangat dominan adalah kategori Sedang dengan frekuensi 46 dan persentasi 40%. Menunjukkan bahwa siswa di SMA 4 kota Bengkulu memiliki perilaku agresifitas yang sedang.

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan terhadap data yang didapatkan dilapangan, diketahui bahwa tingkatan penalaran moral dan perilaku agresif seseorang bervariasi. Ada yang digolongkan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah bahkan sangat

rendah. Namun jika dilihat secara keseluruhan, terlihat bahwa pada penalaran moral didominasi oleh kategori rendah dan untuk tingkat perilaku agresif tergolong sedang.

Perbedaan tingkatan penalaran moral dan perilaku agresif anak-anak dipengaruhi oleh kemampuan diri individu masing-masing di lingkungan dan kondisi dalam dirinya. Menurut Adisusilo (2012:24) moral merupakan perkembangan tingkat pertimbangan seseorang yang berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Perilaku moral hanya dimiliki nilai jika perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional, atas dasar kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi dari pemahaman atas nilai-nilai yang dipelajari sebelumnya.

Kemudian untuk perilaku agresifitas, menurut Davidoff (1991: 78) menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif diantaranya adalah faktor sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, dan media masa. Hal ini berarti banyak hal yang bisa membuat seseorang menjadi bertindak agresif dan menyakiti bahkan melukai orang lain.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara penalaran moral dan perilaku agresif. Uji hipotesis korelasi menggunakan *software Statistical Packages for Social Science (SPSS)*.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan tetapi negatif antara penalaran moral dan perilaku agresif dengan korelasi sebesar -0,337 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa penalaran moral berhubungan negatif dengan perilaku agresif seseorang anak, seorang berperilaku baik dikarenakan Penalaran moral yang baik (Permadani, 2015: 16). Kohlberg (dalam Afroh, 2014: 23) menegaskan bahwa perkembangan moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Jadi, ketika seseorang tidak dapat menilai baik buruknya tindakan yang

dia lakukan, maka besar kemungkinan dia akan melakukan hal yang sesukanya dan sering sekali melanggar norma.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi perencanaan pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah yang menyangkut jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terutama layanan informasi, penguasaan konten, dan layanan bimbingan kelompok. Untuk itu perlu pengembangan instrumen dan layanan agar penelitian tentang hubungan penalaran moral dan agresifitas ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dan pihak-pihak terkait.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur yang telah direncanakan dan dibuat sebelumnya. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Namun ada beberapa keterbatasan, yakni sampelnya hanya di SMA, variabelnya hanya penalaran moral dan perilaku agresif.

Secara keseluruhan penelitian ini dapat selesai dengan baik dan selesai dalam waktu yang sudah direncanakan sebelumnya meskipun disadari bahwa peneliti mengalami keterlambatan dalam pembuatan skripsi dan untuk kemudian dijadikan pelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat penalaran moral di SMA N 4 Kota Bengkulu secara keseluruhan dengan frekuensi 45 dan persentasi 39% dengan rata-rata skor 69, menunjukkan bahwa siswa di SMA 4 kota Bengkulu khususnya di Kelas XI IPS memiliki penalaran yang rendah berada pada kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan. Tingkat agresifitas di SMA N 4 Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 46 dan persentasi 40% dengan rata-rata skor 84, menunjukkan bahwa siswa di SMA 4 kota Bengkulu khususnya di Kelas XI IPS perlu direduksi untuk menurunkan tingkat agresifitasnya. Dan juga, terdapat hubungan yang signifikan yang negatif, antara penalaran moral dan agresifitas, dengan nilai korelasi yang didapat bernilai -0,337. Artinya, jika penalaran moral rendah maka agresifitas tinggi, begitupun sebaliknya, jika penalaran moral tinggi maka tingkat agresifitasnya rendah.

Untuk penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi perilaku agresifitas dan

hubungannya dengan penalaran moral. Jika peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam, dapat dilakukan dengan metode kualitatif melalui pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan dan konseling antara lain, (1) layanan Informasi, (2) layanan penguasaan konten, (3) layanan bimbingan kelompok, dan (4) layanan konseling kelompok.

## Daftar Pustaka

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Afroh, k. 2014. Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gundowulung Bantul”. *Skripsi*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Darmadi, H. 2014. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Davidoff, L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Lathifa, W A. 2015. “Hubungan antara Penalaran Moral dengan Kecerdasaan Spritual pada siswa” . *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 1 No.3 Januari 2015. Hal. 79-85
- Permadani, E. dkk. 2015 Peningkatan Perilaku Sopan Santun Anak Melalui Sosiodrama Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Pringkuku Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Sosiologi Volume 20 (4)* hal 256-260. Diakses dari: <http://dx.doi.org/10.1080/09669760.2014.951601>.
- Restu, Yoshi 2013. Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013. Hal 243-249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susantyo, Badrun. 2011. Memahami Perilaku Agresif. *Jurnal Informasi*, Vol. 16 No. 03 Tahun 2011. Universitas Negeri Malang. Diunduh Pada 6 agustus 2019. Hal 189-202.
- Waetakolive. 2019. Santri Senior Aniaya Junior di Asrama Ponpes Hingga Tewas, Tersangka Dijerat Pasal Berlapis. *Berita Online*. Wartakotalive.com. [www.google.com/amp/s/wartakota.tribunnews.com/amp/2019/08/23/santr-senior-aniaya-junior-di-asrama-ponpes-hingga-tewas-tersangka-dijerat-pasal-berlapi](http://www.google.com/amp/s/wartakota.tribunnews.com/amp/2019/08/23/santr-senior-aniaya-junior-di-asrama-ponpes-hingga-tewas-tersangka-dijerat-pasal-berlapi).